



**PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL  
ATHFAL AT-TIBYAN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
FARIDAH  
NPM.21601014023**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2020**



**PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL  
ATHFAL AT-TIBYAN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



Oleh:  
**FARIDAH**  
NPM.21601014023

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2020**

## ABSTRAK

**Faridah. 2020. *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Kelompok B Raudhatul Athfhal AT-TIBYAN Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing (1): Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI. Pembimbing (2): Ika Anggraheni, S.Pd. M.Pd***

**Kata Kunci: Pola Asuh orang tua. Kemandirian Anak**

Menanamkan kemandirian pada anak merupakan poin penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Tugas orang dewasalah terutama orang tua, guru dan orang yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak. Maka harus ada kerja sama antara orang tua dan guru, apa yang sudah di terapkan di sekolah harus ada konsekuensi atau timbal balik di lingkungan rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul Athfhal AT-TIBYAN Malang Tahun pelajaran 2019-2020. Pertanyaan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah : bagaimana Peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari informan yaitu orang tua dan guru anak kelompok B Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang, dan subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang. pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data dalam peneliian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai denga data yang di peroleh dari hasil penelitian, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini , menggunakan tranguasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasl penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang di terapkan orang tua anak kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang adalah Pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.pola asuh demokatis yaitu di tunjukan dengan hasil wawancara bahwa orang tua memberi kebebasan kepada anak,akan tetapi orang tua tetap mengawasi dan mengontrol anak.pola asuh otoriter yaitu di tunjukkan dengan hasil wawancara bahwa orang tua menuntut anak harus menuruti semua peraturan yang telah di buat.sedangkan kemandirian anak kelompok B Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang sudah berkembang dengan baik.hal tersebut di buktikan dari hasil penelitian bahwa anak sudah mampu untuk melakukan keperluannya sendiri. yaitu anak sudah mampu untuk mandi, memakai baju, memakai sepatu, makan, dan ketoilet sendiri tanpa harus di tunggu. tidak hanya itu, anak juga mampu untuk mengatur waktu sendiri.

## ABSTRACT

**Faridah. 2020. The Role of Parenting Parents on Children's Independence in Group B Raudhatul Athfhal AT-TIBYAN Malang. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Islamic Religion. University Of islam. Advisor (1): Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI. Advisor (2): Ika Anggraheni, S.Pd. M.Pd**

**Keywords: Parenting Patterns. Children's Independence**

Instilling independence in children is an important point in the process of early childhood growth and development. It is the duties of adults, especially parents, teachers and people directly involved in childcare. So there must be cooperation between parents and teachers, what has been implemented in schools must have consequences or reciprocity in the home environment.

This study aims to determine the role of parenting style on the independence of group B children in Raudhatul Athfhal AT-TIBYAN Malang 2019-2020 academic year. The questions to be answered in this study are: how is the role of parenting style for the independence of group B children in Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang.

This research is a type of qualitative research. The data sources in this study were obtained from informants, namely parents and teachers of group B children Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang, and the subjects in this study were children of group B in Raudhatul Athfal.

AT TIBYAN Malang. data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses a qualitative descriptive method, namely presenting data in writing and explaining what it is in accordance with the data obtained from the research results, checking the validity of the data in this study, using technical triangulation and source triangulation.

The results of this study indicate that the parenting styles applied by the parents of group B children in Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang are democratic parenting styles and authoritarian parenting. Democratic parenting is shown by the results of interviews that parents give freedom to children, but people parents continue to supervise and control the child. The authoritarian parenting pattern is shown by the results of the interview that parents demand that the child obey all the rules that have been made, while the independence of the child group B Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang has developed well. This is proven by the results of research that the child is able to do their own needs. that is, the child is able to shower, wear clothes, wear shoes, eat, and have the toilet by themselves without having to wait. Not only that, children are also able to manage their own time.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Anak merupakan amanah dari sang maha pencipta, karena anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mendidik anak agar menjadi manusia yang berguna bagi, Agama dan Negara serta penerus cita-cita keluarga di masa yang akan datang. Generasi yang baik, dapat dilihat dari tingkah laku dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak, maka peran pola asuh orang tua sangat dibutuhkan sejak mereka dilahirkan.

Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, anak juga sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga, hal ini dapat dilihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi, jika dukungan keluarga sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil, dukungan itu salah satunya melalui pola asuh orang tua.

Masa anak-anak yang disebut usia dini atau usia prasekolah (Hapsari, 2016: 179), Periode yang dimulai dari akhir masa bayi hingga usia sekitar 6 tahun (Santrock, 2011:18), Pada masa ini anak aktif melakukan aktivitas yang disukainya. Anak suka mengeksplor lingkungan yang perlahan baru dikenali dengan bermain, antusias bertanya dan melakukan coba-coba. Anak yang antusias bertanya akan merasa bahagia saat orang tua atau pengasuh menjawabnya dengan



telaten dan menyenangkan, akan berbeda ketika respon yang diberikan terkesan menghakimi anak atau bahkan dengan nada emosi. karenanya orang tua sebagai lingkungan pertama anak dalam berinteraksi memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 menyebutkan bahwa yang masuk kategori anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Mengingat masa kanak-kanak merupakan proses pertumbuhan baik fisik maupun jiwa, maka untuk menghindari rentannya berbagai perilaku yang mengganggu pertumbuhan anak tersebut maka UU No 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak mengatakan anak pada dasarnya mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh keluarganya yaitu orang tuanya, dimana hak-hak itu meliputi: hak atas kesejahteraan, perlindungan, pengasuhan dan bimbingan. Maka dari itu tanggung jawab orangtua atas kesejahteraan anaknya yang berkewajiban untuk memelihara dan mendidik anak sedemikian rupa, sehingga nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat, berbakti kepada orangtua, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi nusa bangsa, Negara dan agama.

Dari beberapa definisi-definisi di atas, dapat dipahami tentang anak usia dini merupakan anak berkisar antara usia 0-6 tahun atau seseorang yang belum genap berusia 18 tahun. Yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa sehingga menumbuhkan berbagai keunikan pada dirinya. Ditahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, yang diharapkan dapat membentuk moral dan spiritual yang akan membentuk

kepribadian anak. Oleh sebab itu, keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak, terutama kedua orang tua.

Menurut apa yang diungkapkan Dewi, M.S (2017), menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini, merupakan salah satu cara memberikan stimulus yang sesuai tahap perkembangan anak melalui proses pembiasaan serta peran aktif orang terdekat anak khususnya orang tua, guru dan pengasuh. Potensi tersebut terbagi pada beberapa aspek perkembangan anak, diantaranya aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial, serta agama dan moral. Semua aspek tersebut akan berkembang sesuai tahap perkembangan dan dapat bermanfaat untuk kehidupan anak.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Sehubungan dengan pola asuh tersebut, bahasan mengenai kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, dan menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain. Anak mempunyai rasa mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi.

Wahyuning dalam Muhyidin, dkk (2014: 33), menggambarkan “Pola asuh sebagai seluruh perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar dalam menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik”. Casmini (dalam Palupi, 2007: 3), menyebutkan bahwa Pola asuh

sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Masa kanak-kanak ini memiliki beberapa tugas perkembangan untuk dapat melanjutkan tahapan perkembangan selanjutnya yaitu masa remaja. Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Mandiri atau sering disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sedangkan dalam Desmita (2011: 185), kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Berdasarkan uraian di atas tentang pola asuh, maka dapat dipahami bahwa, pola asuh merupakan perlakuan, perhatian, dan didikan serta latihan dalam berbagai hal yang diberikan orang tua. Latihan-latihan tersebut dapat berupa tugas-tugas tanpa memerlukan bantuan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak. Pola asuh yang baik dari orang tua akan mengantarkan anak pada kesuksesannya.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa kemandirian merupakan sikap seseorang yang tidak bergantung pada orang lain. khususnya, pada anak usia dini yaitu sikap seorang anak yang bisa melakukan suatu kegiatan tanpa ada campur tangan atau bantuan dari orang lain, terutama kedua orang tuanya dan



berani mengambil resiko. Karena sudah bisa berfikir dan mempertimbangkan apa yang akan dilakukannya.

Kemandirian sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Maka, orang tua harus memiliki kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya. Di zaman modern saat ini segala sesuatu diciptakan serba instan. Misalnya bila anak memita sesuatu dan apabila keinginannya tidak dituruti, Maka anak akan menunjukkan sikap marah, putus asa dan lain-lain. Anak serba berkecukupan dalam hal sarana dan prasarana atau fasilitas yang diberikan orang tuanya. Apabila orang tua sibuk dengan urusan mereka, maka anak bisa di nomor duakan, bahkan tidak sedikit juga anak yang kesehariannya hidup dengan pengasuhnya, karena orang tua sibuk bekerja.

Anak akan merasa bebas meminta apapun karena keinginannya akan di turuti oleh pengasuhnya atau orang tuanya, jika mereka menunjukkan sikap marah atau kecewa. apabila keinginannya tidak dipenuhi, dengan begitu anak menjadi tidak mandiri, anak kurang percaya diri dihadapan orang banyak, anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya di sekolah maupun di rumah. Anak menjadi bergantung dengan orang lain maka untuk menumbuhkan kemandirian sejak usia dini sangatlah penting. Karena dengan begitu akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang mandiri, anak tidak manja dan bergantung dengan orang lain.

Anak usia dini rasa ingin tau nya sangatlah tinggi. Mereka juga senang sekali jika mendapatkan reward atau hadiah setelah mereka menunjukkan sebuah prestasi. Walaupun itu hanya dengan pujian, Terkadang rasa keingintahuan mereka dianggap hal sepele bahkan dianggap oleh kebanyakan orang tua bahwa

anak telalu banyak tanya, hiperaktif, dan tak bisa diam. Akan tetapi perlu disadari bahwa jika anak menunjukkan sikap tersebut, justru sebagai orang tua harus bangga dan senang melihat anak menunjukkan sikap tersebut. Berarti, itu akan melatih anak untuk berani bertanya, berani bersosialisasi dengan teman di sekolah atau lingkungan rumah serta membuat anak untuk berani mengambil suatu keputusan.

Ibu merupakan orang yang paling utama dalam penerapan pola asuh, anak tidak percaya diri karena pada saat berinteraksi tidak di respon oleh ibu sehingga anak kurang mampu bersosialisasi. Persoalan ini kerap terjadi pada setiap tingkatan kelas yaitu B. Namun, di kelas B awal permasalahan ini sering terjadi karena masa ini adalah masa transisi yaitu perpindahan dari kelas A menuju kelas B. Maka timbul adaptasi dari kebiasaan di kelas A yang harus dihilangkan di kelas B untuk menuju tingkatan pendewasaan diri yang lebih besar karena sudah melangkah ke tingkatan yang lebih tinggi. Dari sinilah, permasalahan kemandirian yang lebih banyak muncul pada anak kelompok B.

### **Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal AT TIBYAN Kota Malang .**

#### **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus Penelitian yang menjadi pokok permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul Athfal RA AT-TIBYAN?

2. Bagaimana upaya yang diterapkan orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul athfal RA AT-TIBYAN?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul Athfal RA AT-TIBYAN
2. Mendeskripsikan upaya yang diterapkan orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul athfal RA AT-TIBYAN
3. Mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak

### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan dengan pertimbangan beberapa hal berikut ini:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Dapat dijadikan tambahan pengetahuan atau wawasan mengenai kemandirian anak.
  - b. Dapat dijadikan tambahan referensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai peran pola asuh terhadap kemandirian anak.
- 2) Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

1. Dapat dijadikan sebagai acuan peran pola asuh orang tua untuk melatih kemandirian anak.
2. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh dalam mengarahkan anak untuk bersikap mandiri.

b. Bagi Guru

1. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk memberikan pengetahuan dan latihan tentang kemandirian anak.
2. Dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional sebagai pendidik dan merangsang timbulnya penelitian lebih lanjut.
3. Dapat di kembangkan lagi dalam menerapkan pola asuh yang tepat dalam pengasuhan anak didiknya sehingga perkembangan kemandirian anak dapat berjalan dengan baik.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kekeliruan serta salah paham di dalam memahami suatu kata atau kalimat, maka perlu penulis jelaskan judul penelitian di atas :

1. Pola asuh merupakan cara orang tua menjaga membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, membimbing, mendidik dan mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga upaya pembentukan norma-norma yang

diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Ada tiga cara pola asuh yang diterapkan orang tua di antaranya : a pola asuh Otoriter, b pola asuh Demokratis, c pola asuh Permisif.

2. Kemandirian merupakan kemampuan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan serta berfikir untuk, mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri, serta bergantung pada orang lain secara emosional. Kemandirian tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih dan membutuhkan proses



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di RA At-Tibyan

Setiap orang tua dalam menerapkan pola asuh sangat berbeda-beda antara orang tua siA dan B mereka memiliki karakter tersendiri serta tujuan yang ingin di capai oleh orang tua. Begitu pula yang terjadi di RA At-Tibyan ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, demokratis.

Peran orang tua di RA At-Tibyan dalam membimbing anak untuk menanamkan kemandirian, meliputi ke-ikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar anak dan aktif dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ke-ikutsertaan orang tua disini berarti orang tua selalu mendampingi belajar anak ketika di rumah atau di sekolah yang membutuhkan keterlibatan orang tua, sedangkan aktif dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak berarti selalu memberikan stimulus-stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mendengarkan setiap apa yang dibicarakan anak.

##### 2. Upaya yang diterapkan orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di RA At-Tibyan

Setiap orang tua memiliki kendala yang berbeda-beda dalam penerapan pola asuh. Mereka selalu berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik



untuk anak-anaknya. Berikut ini beberapa kendala yang terjadi di RA At-Tibyan:

- a. Mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan keperluannya sendiri, seperti belajar memakai atau melepas baju sendiri. Anak perlu disemangati bahwa mereka dapat melakukannya. Adakalanya mereka tidak langsung berhasil. Orang tua perlu menyemangati anak bahwa lain kali pasti akan berhasil jika mau terus berlatih.
  - b. Melatih anak untuk dapat melakukan keperluannya sendiri dapat dilakukan dengan bermain. Orang tua perlu membuat aktivitas latihan menjadi aktivitas yang menyenangkan anak. Dalam hal ini orang tua harus kreatif dan tidak malu untuk bermain bersama anak.
  - c. Memberikan pujian pada anak bila ia dapat melakukan sesuatu adalah penting. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak untuk melakukan keperluannya sendiri.
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak :
1. Faktor internal.
    - a. Faktor emosi
    - b. Faktor intelektual
  2. Faktor eksternal.
    - a. Lingkungan
    - b. Karakteristik sosial

- c. Stimulus
- d. Pola asuh
- e. Cinta dan kasih sayang
- f. Kualitas informasi yang dipengaruhi pendidikan orang tua
- g. Status pekerjaan

## **B. SARAN**

- a. Bagi orang tua:
  - 1) Orang tua mengutamakan kesejahteraan anak.
  - 2) Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan anak.
  - 3) Orang tua meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak.
  - 4) Memberikan apresiasi jika anak menunjukkan ketrampilan.
  - 5) Orang tua mengerti dengan keadaan emosional anak.
- b. Bagi guru RA AT-TIBYAN
  - 1) Selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada orang tua dan anak.
  - 2) Lebih meningkatkan bimbingan terhadap kemandirian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul, 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Pendidikan kewarganegaraann*. 7(1): 36-37.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 20018. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: rineka cipta.
- Dewi, M.S.2017. *Jurnal Program Study PGRA. Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini* 3(1) 2540-8801.3.1  
<http://risetunisma.ac.id/index.php/thufuli/artikel/viw.2528-083x>
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini Tinjauan Teorik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep& Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva press.
- Hidayah, Banawati Nur. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Surakarta.
- Jannah, Miftakhul. 2013. Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya. *Perkembangan Kemandirian*. 1(3)
- Kanisius. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Familia.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Prayitno, Amti Emran. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saripah, Ipah. 2014. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Demokratis di Lingkungan Keluarga*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: jurusan pendidikan luar sekolah universitas pendidikan indonesia bandung.

Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: javalitera.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Sunarty, Kustiah. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Ilmu pengetahuan dan teknologi*. 2(3): 152-160.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629

A.H Hasanudin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al'Ikhlash, Surabaya, 1948 h.155

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h.35

M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h.80

H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013, h.132

Undang-undang nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak di gilib.unila.ac.id.547.7pdf.diunduh 10 juni 2020

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88

Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, h.38

Sa'diya,r. 2017. *Pentingnya Melatih KemandirianAnak*

*Jurnal kordinat 16. 31- 46*

Hapsari, Iriani indri (2016) *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Penerbit Indeks

Santrock. John w. (2011), *Life- Span Development* Penerbit Erlanggas